

**PENDEKATAN PENGASUHAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
SIBLING RIVALRY PADA ANAK USIA DINI**

Wahyu Kristiningrum¹, Widayati².

D- IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
Email: kristiningrumwahyu@gmail.com.

Abstrak

Sikap orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh keinginan atau harapan orang tua terhadap anaknya, misalnya bila salah satu anak memenuhi harapan orang tua dari pada anak yang lain menyebabkan orang tua menjadi lebih sayang terhadap anak tersebut. *Sibling rivalry* merupakan satu kompetisi antara saudara kandung, adik dan kakak laki-laki, adik dan anak perempuan atau kakak perempuan dan adek laki-laki. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pendekatan pengasuhan orang tua dalam mengatasi *Sibling rivalry* pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran suatu kondisi, sifat, karakteristik, dari suatu fenomena atau obyek penelitian, atau hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Orang tua di KB-TK Kana Kab.Semarang mempunyai beberapa pendekatan dalam pengasuhan untuk mengurangi ketika perilaku *sibling rivalry* terjadi yaitu orang tua mengajarkan kedisiplinan pada anak, orang tua mendengarkan keluhan anak, orang tua mengajarkan cinta kasih pada anak, orang tua mengajarkan tanggung jawab pada anak, orang tua mendampingi anak disela-sela pekerjaannya.

Kata kunci: Sibling rivalry, Orang tua.

,

APPROACH TO CAREGIVING PARENTS IN ADDRESSING THE SIBLING RIVALRY ON EARLY CHILDHOOD

Wahyu Kristiningrum¹, Widayati².²

D-IV of midwifery, Faculty of Health Sciences, University of Ngudi Waluyo
Email: kristiningrumwahyu@gmail.com

Abstract

The attitude of parents toward children is influenced by the desires or expectations of parents towards the child, for example, when one of the children meet the expectations of the parents of the other child causes the parents to be more affectionate towards children. Sibling rivalry is one of competition between siblings, sister and older brother, sister and daughter or sister and brothers boy. The purpose of this research was to mengetahui how to approach caregiving parents in addressing the Sibling rivalry in the early childhood. This research is qualitative, descriptive methods mwnggunakan. As for the research was descriptive in nature is a research that seeks to provide an overview of the situation, the nature, characteristics, of a research object or phenomenon, or simply describe what the existence of a variable, or symptoms a State. Parents in KB-TK Kana Semarang had several approaches in caregiving to reduce sibling rivalry behavior occurs when namely parents teach discipline in children, parents listened to the complaints of child, parents teach love in children parents, teach responsibility in children, parents to accompany the child the aim of her work.

Key words: Sibling rivalry, parents.

Pendahuluan

Anak merupakan anugerah yang diberikan Tuhan kepada pasangan suami istri yang harus disiapkan dengan sebaik mungkin. Keluarga yang mempunyai anak lebih dari satu biasanya orang tua harus lebih siap menghadapi perilaku yang muncul dari anak-anak mereka. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.¹

Menurut Gunarso “Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua. Sikap orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh keinginan atau harapan orang tua terhadap anaknya. Sebagai contoh, bila salah satu anak memenuhi harapan orang tua dari pada anak yang lain menyebabkan orang tua menjadi

lebih sayang terhadap anak tersebut. Hal inilah yang akan menimbulkan rasa persaingan, kecemburuan, serta kemarahan anak terhadap orang tua dan saudaranya.²

Hal tersebut tidak jarang menyebabkan anak menganggap bahwa orang tua pilih kasih dan mereka membenci saudara mereka. Sikap demikianlah yang menumbuhkan rasa iri hati dan permusuhan yang akan mempengaruhi hubungan saudara kandung dan keluarga. Hubungan yang sangat jelek antar saudara pada awal kehidupan anak dapat menjadi ”luka batin” yang dibawa seumur hidup, yang tidak hanya mempengaruhi hubungan antar saudara saat ini, tapi juga hubungan dengan teman di sekolah atau di masyarakat, bahkan juga hubungan dengan anak-anak mereka kelak.³

Sibling rivalry merupakan satu kompetisi antara saudara kandung, adik dan kakak laki-laki, adik dan anak perempuan atau kakak perempuan dan adek laki-laki.

Para psikolog, sebagaimana hal nya para orang tua, memiliki keyakinan bahwa

keberadaan baik kandug, tiri, maupun adopsi berpengaruh dalam kehidupan anak-anak.³

Anak yang berumur antara 3 sampai dengan 5 tahun lebih cenderung mementingkan diri sendiri sehingga akan mengalami kesulitan untuk berbagi perhatian orang tuanya dengan saudara yang lain, lebih-lebih apabila ancaman itu datang dengan kehadiran adik baru (bayi). Selain itu anak prasekolah mempunyai kemampuan berbahasa dan pemahaman akan situasi baru yang terbatas, oleh karenanya mereka sangat sulit mengerti mengapa adik baru (bayi) memerlukan lebih banyak perhatian dan kasih sayang. Mereka akan cenderung merasa diabaikan, cemburu, dan mengalami kemunduran perilaku. Pola perilaku yang negatif tersebut apabila tidak ditangani dengan baik maka akan terekam di bawah alam sadar mereka dan bisa menjadi cikal bakal akan perilaku-perilaku yang lebih merusak bahkan bisa terbawa hingga mereka dewasa.²

Faktor yang menyebabkan *sibling rivalry* antara lain: Anak merasa kurang mendapatkan perhatian, disiplin dan mau mendengarkan dari orang tua mereka, Anak-anak merasa hubungan dengan orang tua mereka terancam oleh kedatangan anggota keluarga baru/bayi, anak tidak tahu cara untuk mendapatkan perhatian atau memulai permainan dengan saudara mereka, Pemikiran orang tua tentang agresi dan pertengkaran anak yang berlebihan dalam keluarga adalah normal, Cara orang tua memperlakukan anak dan menangani konflik yang terjadi pada mereka.⁴

Berdasarkan studi pendahuluan di KB-TK Kana ditemukan sebagian anak memiliki sifat agresif dan cenderung hiperaktif selama di Sekolah, terdapat juga anak yang cengeng. Di temukan juga murid yang kakak beradik sama-sama sekolah di KB-TK Kana, dan mereka cenderung sama-sama cengeng. Sebagian besar orang tua dari murid di KB-TK Kana adalah pekerja. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pendekatan Pengasuhan Orang Tua Dalam Mengatasi *Sibling Rivalry* Pada Anak Usia Dini”.

Tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana perilaku *sibling rivalry* yang terjadi di KB-TK Kana Kab.Semarang? Mengetahui

dan memahami pendekatan pengasuhan orang tua mengatasi perilaku *sibling rivalry* pada anak usia dini di KB-TK Kana Kab.Semarang?

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran suatu kondisi, sifat, karakteristik, dari suatu fenomena atau obyek penelitian, atau hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Penelitian dilakukan di Kabupaten Semarang. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2018.

Informan utama sejumlah 4 orang tua murid, Informan keluarga atau pengasuh ada 4 orang, jumlah informan triangulasi ada 3 orang guru KB-TK Kana. Data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) terhadap informan dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi masalah yang diteliti serta melalui observasi. Sedangkan data sekunder didapat melalui Studi literatur atau Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data sekunder dengan mempelajari buku-buku atau bahan-bahan tertulis yang ada hubungannya dengan topik yang akan diteliti.

Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan utama dengan informan triangulasi, yang terdiri dari keluarga/pengasuh, guru KB-TK Kana. Analisis data kualitatif hasil penelitian dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian atau display data, verifikasi dan penegasan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Sikap Orang tua terhadap anak

Berdasarkan hasil wawancara informan utama tentang sikap orang tua terhadap anak

selama ini ya itu dengan memberikan perhatian yang sama terhadap semua anak, meski terkadang orang tua juga fokus kepada anak yang lebih kecil karena dianggap belum bisa mandiri dan membutuhkan perhatian lebih. Bagaimanapun sikap orang tua terhadap anak tetap memiliki andil besar dalam sikap dan perilaku anak itu sendiri dalam pola kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori Hurlock yaitu sikap orang tua terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginan dan harapan orang tua. Sikap orang tua juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku anak terhadap saudaranya yang lain dan terhadap orang tuanya. Bila terdapat rasa persaingan dan permusuhan, sikap orang tua terhadap semua anak kurang menguntungkan dibandingkan bila mereka satu sama lain bergaul cukup baik. Selain itu sikap orang tua yang tampak menyukai salah satu anak daripada yang lain dapat menimbulkan perasaan bahwa orang tua pilih kasih dan hal itu membuat perasaan benci terhadap saudara kandung. Sikap pilih kasih orang tua terhadap anak dapat menimbulkan rasa iri hati dan permusuhan.

Hasil wawancara mendalam dengan informan triangulasi didapatkan hasil bahwa anak dari informan utama yang masih dalam usia balita sudah menempuh pendidikan di KB-TK, mereka mengikuti pembelajaran disekolah dengan baik, aktif dan dilihat dari tahap perkembangan sesuai dengan usianya.

Pengasuhan memang yang utama dilakukan oleh orang tua, namun saat anaknya sudah mulai menempuh pendidikan anak usia dini, pengasuhan sementara dilakukan oleh guru saat berada disekolah. Pandangan setiap masyarakat terhadap sosok seorang guru akan berbeda-beda tergantung darimana kita mengambil sudut pandang. Masyarakat memandang seorang guru KB-TK mempunyai sifat kewanitaan dan keibuan sehingga mampu membentuk karakter anak didiknya, mengembangkan keterampilan dasar dan dasar-dasar pemahaman dalam semua bidang. Pengalaman yang ada disekolah setidaknya anak akan meniru kebiasaan-kebiasaan yang ada disekolah untuk dilakukan dirumah.⁵

Gambaran perbedaan usia anak di dalam keluarga

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan hasil bahwa rata-rata perbedaan usia anak 1-4 tahun. Didalam jarak usia tersebut terkadang si anak memiliki waktu saling menyayangi dan terkadang diantara mereka pun muncul konflik meskipun pencetusnya adalah hal-hal kecil.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa perbedaan usia saudara kandung mempengaruhi cara seseorang bereaksi antara saudara satu dengan yang lain dan cara orang tua memperlakukan anak-anaknya. Bila perbedaan usia antar saudara itu besar, baik berjenis kelamin sama atau berlainan, hubungan terjalin akan lebih ramah, dan saling mengasihi daripada jika usia antar saudara kandung berdekatan. Perbedaan usia yang kecil cenderung meningkatkan perselisihan.

Hasil wawancara dengan informan triangulasi didapatkan hasil bahwa perbedaan usia pada saudara kandung memang berpengaruh, contohnya saja pada anak kelas TK yang memiliki adek di KB, terkadang saat ditinggal orang tua setelah mengantar untuk berangkat kerja si adik menangis disitu si kakak pun juga ikut menangis.

Gambaran pengaruh orang luar dalam aktivitas anak.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan hasil bahwa anak-anak dalam berlaku dikeseharian terkadang dengan caranya sendiri tidak seperti yang diajarkan oleh orang tua yang tinggal serumah. Kadang hal negatif yang anak-anak lakukan itu hasil meniru atau mengikuti teman diluar rumah.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa ada tiga faktor yang memberi pengaruh terhadap hubungan antar saudara kandung, yaitu kehadiran orang di luar rumah, tekanan orang luar pada anggota keluarga, dan perbandingan anak dengan saudara kandungnya oleh orang luar. Faktor-faktor *Sibling rivalry* menurut Judarwanto (2005: 33), antara lain lingkungan, psikis, kemampuan (skil).⁶

Hasil wawancara mendalam dengan informan triangulasi didapatkan hasil bahwa

terdapat anak dalam berlaku di lingkungan sekolah lebih aktif bahkan kadang sampai di nasehati ibu gurupun tidak didengar. Tindakan aktif dari anak tersebut ada yang sampai mengganggu konsentrasi murid lain pada saat proses pembelajaran.

Gambaran Perlakuan *Rejection* (Penolakan) Terhadap Anak.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa terkadang orang tua merasa percaya pada anak sehingga membiarkan anak mandiri dalam mengerjakan PR dan tidak bisa mengawasi penuh saat dirumah karena memang sibuk bekerja sehingga pulang larut malam. anak bandel, tidak bisa dikasih tau dan sulit diberikan pemahaman, saat seperti itu terkadang membiarkan nanti akan berubah kalau kebangetan ya dimarahi kadang dengan hukuman untuk pelajaran.

Dalam teori Hurlock, dkk (Yusuf, 2009:49) apabila orang tua menerapkan pola perlakuan *Rejection* (penolakan) maka profil tingkah laku anak adalah mudah marah, tidak patuh, pemalu, sulit bergaul. Pola perlakuan ini hampir sama dengan bentuk pola perlakuan *authoritarian* (otoriter).² Menurut Willis (2010:56) Orang tua yang keras (otoriter) artinya orang tua merasa berkuasa di rumah tangga, sehingga segala tindakannya terlihat keras, kata-katanya kepada anak-anak tajam dan menyakitkan hati, banyak memerintah, kurang mendengarkan keluhan atau usul anak-anaknya, terlalu disiplin. Sikap orang tua yang demikian itu akan menimbulkan rasa takut, apatis (masa bodoh) dan dendam. Hal yang terakhir ini merupakan sumber kenakalan anak seperti menentang, memburukkan nama orang tua.⁷

Banyak hal yang menyebabkan anak berperilaku mudah marah, tidak patuh, pemalu, dan sulit bergaul. Begitu juga sebaliknya, banyak pula hal yang menyebabkan anak berperilaku tidak mudah marah, cukup patuh, pemalu, dan tidak sulit dalam bergaul. Orang tua yang bersikap masa bodoh, kurang mempedulikan kesejahteraan anak dan menampilkan sikap permusuhan atau mendominasi anak, bukan berarti orang tua tersebut sama sekali tidak punya perhatian

kepada anak. Pasti ada sedikit perhatian yang diberikan orang tua namun hal itu tidak terlalu ditonjolkan. Setiap orang tua bisa saja memberikan hukuman kepada anak agar anak mematuhi semua peraturannya. Tidak ada riset yang menunjukkan bahwa anak yang dipukul akan berperilaku lebih baik. Dengan kata lain perlakuan seperti ini tidak selalu memberikan dampak positif pada anak.

Hasil wawancara dengan informan triangulasi didapatkan hasil bahwa ada anak yang memang terkadang dalam mengerjakan PR salah setelah ditanya ternyata PR dikerjakan sendiri tanpa pendampingan orang tua, terkadang anak-anakpun bercerita dengan ibu guru tentang apa yang dirasakan termasuk hal sedih sekalipun.

Gambaran Perlakuan *Acceptance* (Penerimaan) terhadap Anak.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa Orang tua memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak disisa waktu yang ada saat orang tua berada dirumah, berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalah-masalah anak baik konflik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

Sesuai Teori Hurlock, dkk (yusuf, 2009:49) apabila orang tua menerapkan pola perlakuan *acceptance* (penerimaan) maka profil tingkah laku anak adalah mau bekerjasama, mau menerima tanggung jawab, dan jujur. Pola perlakuan ini hampir sama dengan bentuk pola perlakuan *authoritative* atau pola asuh demokratis.² Menurut Baumrind (Sugandhi dan Yusuf, 2011:28) *Authoritative parenting* atau pola asuh demokratis adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada dalam rangka membentuk perilaku anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak, berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya merupakan perlakuan yang baik untuk di terapkan pada anak. perilaku ini memang harus diajarkan

sejak dini dimulai dari hal yang kecil agar kelak nanti anak sudah terbiasa melakukannya.⁸

Hasil wawancara dengan informan triangulasi didapatkan hasil bahwa anak-anak dapat saling menyayangi dengan bermain bersama, makan snack bersama bahkan mau berbagi dengan temannya. Bila ada teman yang jahil si anak mampu mengkomunikasikan lalu bisa saling berjabat tangan memaafkan dan kembali main bersama. Anak-anak juga dapat diberikan tanggung jawab misalnya selesai bermain nanti mainan dikembalikan lagi ditempatnya dengan rapi, demikian anak-anak mampu melakukan.⁹

Gambaran Perlakuan *Submission* (Penyerahan) terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil bahwa Pola perlakuan *submission* (penyerahan) dilihat dari bersikap senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak, membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah karena ingin anak tenang tidak rewel dan menangis.

Menurut teori Hurlock, dkk (Yusuf, 2009:49) apabila orang tua menerapkan pola perlakuan *submission* (penyerahan) maka profil tingkah laku anak adalah tidak bertanggung jawab, agresif dan teledor atau lalai, terlalu percaya diri. perlakuan ini hampir sama dengan bentuk perlakuan *Permissive*.²

Menurut Baumrind (Sugandhi dan Yusuf, 2011:28) *Permissive parenting* atau pola asuh permisif adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada anak dalam rangka membentuk perilaku anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.⁸

Hasil wawancara dengan informan triangulasi didapatkan hasil bahwa terdapat anak yang suka melakukan tindakan ekstrim seperti lari keluar kelas kemudian memanjat pagar, sebelumnya sudah diingatkan berulang-ulang karena guru khawatir kalau terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, si anak tidak menghiraukan saat ada kesempatan keluar kelas sering lari kemudian memanjat pagar kembali.¹⁰

Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa;

1. Perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia dini di KB-TK Kana Kab.Semarang muncul karena perhatian orang tua yang tidak merata karena sering lebih fokus ke adiknya yang dianggap lebih membutuhkan perhatian ekstra, karena perbedaan usia antara saudara yang satu dengan yang kecil yaitu rata-rata 1-4 tahun, serta perilaku anak itu sendiri mengikuti orang lain/temannya.
2. Orang tua di KB-TK Kana Kab.Semarang melakukan pendekatan pengasuhan untuk mengurangi ketika perilaku *sibling rivalry* muncul yaitu orang tua mengajarkan kedisiplinan pada anak, orang tua mendengarkan keluhan anak, orang tua mengajarkan cinta kasih pada anak, orang tua mengajarkan tanggung jawab pada anak, orang tua mendampingi anak disela-sela pekerjaannya.

Daftar Pustaka

1. Singgih Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta : PT. Bpk, Gunung Mulia cet ke.7. 1995.
2. Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga. 2006.
3. Tani, Azalea.E dan Panomban, Terry. 2007.
4. *Menciptakan Hubungan Kakak Beradik Yang Rukun: Panduan Bagi Orangtua*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
5. Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011.
6. Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 1, No.1 , 81-100.
7. Judarwanto W. Perilaku Makan Anak Sekolah. Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2015.
8. Willis Sofyan, Remaja & Masalahnya,, Bandung: Alfabeta, 2010
9. Baumrind, D. (1996). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*,37(4), 887-907.
10. Neitzel, J & Busick, M. *Overview of Self-*

- Management*. Chapel Hill, NC:National Professional Development Center on Autism Spectrum Disorders, Frank Porter Graham Child Development Institute, The University of North Carolina. 2009.
11. Lusa. *Sibling Rivalry*.
<https://www.lusa.web.id/sibling-rivalry/>. 2010.

pISSN : 2528-3685
eISSN : 2598-3857